

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disfungsi sistem saraf pusat, khususnya otak, dapat menyebabkan stroke, suatu bentuk penyakit tidak menular. Gangguan ini disebabkan oleh terganggunya perfusi darah ke jaringan otak, yang dapat dipicu oleh sumbatan, perdarahan pada jaringan otak, atau penyempitan pembuluh darah (Indrawati, 2020). Setelah penyakit jantung iskemik, Di seluruh dunia, stroke adalah penyakit nonmenular yang berada pada peringkat kedua dalam prevalensi dan menjadi salah satu penyebab utama kematian (Word Health Organization, 2020). Secara global, saat ini terdapat 101 juta penyintas stroke, dan jumlah tersebut terus bertambah setiap tahun dengan perkiraan 12,2 juta kasus baru.

Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (2023), sebanyak 8,3% penduduk di Indonesia mempunyai riwayat stroke. Sebaliknya, 6,3% penduduk dalam rentang usia yang sama di Kalimantan Tengah pernah mengalami stroke (Dhea Novarina et al., 2025). Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sultan Imanuddin di Pangkalan Bun melaporkan bahwa pada tahun 2025, sebanyak 1.096 pasien stroke menjalani perawatan di bangsal rawat inap dan 3.384 pasien stroke diperiksa di poliklinik neurologi. Secara keseluruhan, terdapat 4.480 kasus stroke di RSUD Pangkalan Bun. Gangguan vaskular pada otak, baik berupa sumbatan maupun pecahnya pembuluh darah, dapat menghambat pemenuhan oksigen pada jaringan otak. Kekurangan oksigen tersebut berpotensi menyebabkan kerusakan sel otak dan menurunkan fungsi neurologis. Stroke dapat terjadi karena gangguan sistem vaskularisasi otak dan serebral.

darah ke area tersebut. Berdasarkan jenisnya, stroke di klasifikasikan dalam stroke iskemik dan hemoragik (Gustian et al., 2023) Sebaliknya, Pada stroke hemoragik, kerusakan pembuluh darah menyebabkan darah keluar dan berkumpul pada jaringan atau ruang di sekitar otak. Di sisi lain, stroke iskemik terjadi ketika obstruksi pada arteri serebral dapat menghambat perfusi ke jaringan otak sehingga kebutuhan oksigen tidak terpenuhi secara optimal (WHO, 2025)

Gangguan mobilitas fisik merupakan kondisi ketika seseorang mengalami keterbatasan dalam melakukan pergerakan atau melakukan aktivitas secara mandiri. Pasien biasanya mengalami penurunan kekuatan otot, kesulitan menggerakkan anggota tubuh, kekakuan, kelemahan, dan nyeri sendi saat bergerak (Mauliddiyah et al., 2022). Jika stroke tidak segera ditangani, hal itu dapat menimbulkan sejumlah masalah serius, termasuk gangguan bicara dan kesulitan makan; dalam beberapa kasus, bahkan dapat menyebabkan koma. Penurunan kemampuan fungsional menghalangi hampir setengah dari penyintas stroke untuk kembali bekerja. Korban stroke mungkin menghadapi sejumlah masalah tambahan selain keterbatasan fisik yang disebabkan oleh kerusakan jaringan otak (Humaira et al., 2025).

Kesulitan menelan, pneumonia, edema jaringan otak, luka tekan, masalah pada bahu, dan masalah lainnya merupakan beberapa gejala sisa yang umum terjadi (Amalia Khoirul Jaza & Yudhono Tri Danang, 2022). Menurut beberapa penelitian, Mobilitas fisik merupakan salah satu komponen terpenting dalam perawatan pasien stroke karena hampir 90% dari mereka mengalaminya (Nugraheni & Anita, 2025).

Penderita stroke sering mengalami berbagai dampak psikologis dan fungsional, seperti kecemasan, gangguan emosional, penurunan kemampuan berpikir, serta ketergantungan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Anggi Fitriani, 2019) Kondisi tersebut berkontribusi terhadap menurunnya kualitas hidup pasien. Selain itu, dukungan dari orang-orang terdekat, terutama keluarga, berperan penting dalam proses pemulihan pasien stroke (Anggriani

Utama & Sabrina Nainggolan, 2022) Dukungan keluarga dapat meningkatkan semangat, membantu dalam perawatan sehari-hari, serta mendorong kepatuhan terhadap terapi dan rehabilitasi, sehingga berpotensi mempercepat proses penyembuhan dan meningkatkan tingkat kesembuhan pasien (Nisak & Rahmalia, 2023).

Pembuluh darah pada otak mengalami obstruksi atau ruptur, hal itu mengganggu fungsinya, ini disebut stroke. Kerusakan saraf terjadi akibat berkurangnya atau terganggunya aliran oksigen ke jaringan otak akibat kondisi ini (Jessyca & Sasmita, 2021) Salah satu dampak dari penyumbatan pembuluh darah tersebut adalah penurunan fungsi motorik yang dapat berkembang menjadi gangguan mobilitas fisik (Ratna Eka Nur Ainy & Ari Pebru Nurlaily, 2021) Salah satu gejala dan tanda gangguan mobilitas adalah menurunnya kekuatan otot seseorang, khususnya pada ekstremitas atas yang berperan penting sebagai alat bantu dalam melakukan pergerakan. Apabila penurunan kekuatan otot ini tidak segera ditangani, maka fungsi utama ekstremitas atas akan terganggu, sehingga kemampuan pasien untuk beraktivitas sehari-hari menjadi terbatas (Kusumaningrum et al., 2023).

Konsep kesehatan manusia mencakup bukan hanya aspek biologis tetapi juga aspek psikologis, dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap kesehatan seseorang. Stroke mempengaruhi kesehatan fisik dan emosional pasien. (Lenggogeni et al., 2024)

Penderita stroke sering kali menghadapi berbagai kesulitan, termasuk kesulitan berbicara, ketergantungan untuk anggota keluarga melakukan aktivitas sehari-hari, serta biaya pengobatan yang mahal. Kondisi ini dapat menimbulkan stres, kekhawatiran, dan kurangnya motivasi dalam hidup. Oleh karena itu, menjaga psikologis dapat membantu pasien tetap optimis selama pemulihan. Pola pikir yang positif dapat memengaruhi persepsi pasien terhadap penyakitnya serta kemampuannya untuk beradaptasi dengannya (Saraswati, 2025).

Penderita pasca mungkin mengalami stroke berbagai gangguan atau kesulitan yang disebabkan oleh kecacatan fisik, penurunan fungsi kognitif, serta masalah psikologis dan sosial. Kondisi ini mempengaruhi kualitas hidup yang mencakup kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari, cara ber-bicara, interaksi sosial, pekerjaan, hingga kebutuhan relaksasi dan rekreasi (Setyaputra et al., 2023).

Keinginan untuk hidup dari pasien dan anggota keluarganya mungkin terpengaruh oleh penurunan kualitas hidup ini. Akibatnya, peran keluarga sangat penting dalam membantu penderita stroke dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, penerimaan diri berperan dalam mendukung kemampuan untuk melakukan kegiatan keseharian pasien stroke. Seseorang dengan penerimaan diri yang kuat umumnya lebih mampu mengelola gejala mereka, mengikuti rencana pengobatan, dan menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi fisik & psikologis kehidupan sehari-hari (Ainur Rofiq et al., 2023).

Penelitian sebelumnya yang membahas kondisi fisik pada pasien stroke dilakukan oleh Serinah, Zuliya Indah Fatmawati, dan Ade Sucipto mengenai hubungan antara kekuatan otot dan lamanya menderita stroke pada pasien stroke di Rumah Sakit Sultan Imanuddin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kekuatan otot dengan fatigue, tetapi tidak terdapat hubungan antara lama menderita stroke dengan fatigue. Penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek fisik pasien, yaitu kekuatan otot dan lama menderita stroke dalam kaitannya dengan tingkat kelelahan pasien (Serinah et al., 2025).

Penelitian terdahulu mengenai tingkat kemandirian aktivitas pada pasien stroke dilakukan oleh Faradita Dhea Novarina, Zuliya Indah Fatmawati, dan Ade Sucipto. Penelitian tersebut mengkaji hubungan antara aktivitas sehari-hari (ADL) pasien stroke di Poli Saraf RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun dan lama menderita stroke dan jenis penyakit penyerta. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar pasien sangat bergantung pada

aktivitas sehari-hari, terutama makan, mandi, dan bergerak. Penelitian tersebut berfokus pada lama menderita stroke dan penyakit penyerta sebagai faktor yang berkaitan dengan tingkat kemandirian aktivitas pasien (Novarina et al., 2025).

Penelitian terdahulu mengenai faktor klinis pada pasien stroke dilakukan oleh Nisilla, Zuliya Indah Fatmawati, dan Ade Sucipto. Penelitian tersebut menganalisis hubungan antara jenis stroke dan jumlah penyakit penyerta pada pasien stroke di Poli Saraf RSUD Sultan Imanuddin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penyakit penyerta tidak memiliki hubungan dengan jenis stroke, sedangkan tekanan darah menunjukkan adanya hubungan dengan jenis stroke. Penelitian tersebut berfokus pada karakteristik klinis pasien stroke, khususnya jenis stroke, penyakit penyerta, dan tekanan darah (Nisilla et al., 2025).

Penelitian terdahulu mengenai penerimaan diri dilakukan oleh Nanik Dewi Wahyuni dan Eska Dwi Prajayanti yang mengkaji hubungan antara penerimaan diri dan dukungan sosial dengan fungsi kognitif pada orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dan penerimaan diri terkait dengan fungsi kognitif. Meskipun demikian, penelitian ini dilakukan pada populasi lanjut usia secara keseluruhan dan tidak terfokus pada individu yang mengalami stroke. (Wahyuni & Prajayanti, 2022).

Penelitian terdahulu mengenai penerimaan diri pada pasien stroke dilakukan oleh Latifah Hannum Lubis yang menganalisis hubungan antara dukungan sosial dan penerimaan diri pada pasien stroke di RSUD Kota Padangsidimpuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dan penerimaan diri pasien stroke. Penelitian ini menekankan dukungan sosial sebagai salah satu aspek penerimaan diri pasien stroke (Lubis, 2022).

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya tersebut, diketahui bahwa penelitian yang ada masih berfokus pada aspek fisik, klinis, dukungan sosial, dan kemandirian aktivitas secara terpisah. Namun belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara tingkat ketergantungan aktivitas

dengan penerimaan diri pada pasien stroke, khususnya di Poli Saraf RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. Akibatnya, penelitian Hal ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara tingkat Ketergantungan aktivitas sebagai komponen fisik dan penerimaan diri sebagai komponen psikologis pada pasien yang mengalami stroke.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan antara tingkat ketergantungan aktivitas dengan penerimaan diri pada pasien stroke”

B. Rumusan Masalah

“Apakah terdapat hubungan antara tingkat ketergantungan aktivitas dengan penerimaan diri pada pasien stroke di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan antara tingkat ketergantungan aktivitas dengan penerimaan diri pada pasien stroke di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat ketergantungan aktivitas pada pasien stroke di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.
- b. Mengidentifikasi tingkat penerimaan diri pada pasien stroke di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.
- c. Menganalisis hubungan antara tingkat ketergantungan aktivitas dengan penerimaan diri pada pasien stroke di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan ilmiah yang mendukung pengembangan kajian keperawatan, khususnya

keperawatan medikal bedah, terkait keterkaitan tingkat ketergantungan dalam aktivitas dengan penerimaan diri pada pasien stroke. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi penelitian berikutnya yang membahas aspek fisik maupun psikologis pada pasien stroke.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelayanan Kesehatan / Rumah Sakit

Studi ini diharapkan dapat menjadi bahan kontribusi tenaga medis di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun untuk meningkatkan pelayanan rehabilitasi pasien stroke, terutama dalam memperhatikan aspek psikologis seperti penerimaan diri selain pemulihan fisik pasien.

b. Bagi Perawat

Studi ini memberi manfaat bagi perawat dalam memahami hubungan antara tingkat ketergantungan aktivitas dengan kondisi psikologis pasien, sehingga perawat dapat memberikan hunian yang lebih menyeluruh dengan mempertimbangkan aspek bio - psiko-sosial.

c. Bagi Pasien Stroke

Studi ini diharapkan dapat membantu pasien stroke memahami kondisi dirinya serta meningkatkan motivasi dalam proses rehabilitasi dan penerimaan diri terhadap perubahan kondisi kesehatan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dasar dan referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait rehabilitasi, psikologis pasien stroke, maupun intervensi keperawatan yang meningkatkan kemandirian dan penerimaan diri pasien.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Serinah, Zuliya Indah Fatmawati, Ade Sucipto 2025	Hubungan Kekuatan Otot Dan Lama Menderita Stroke Dengan Fatigue Pada Pasien Post Stroke Rumah Sakit Sultan Imanuddin	Penelitian deskriptif korelasi dengan desain <i>cross-sectional</i> dan <i>purposive sampling</i> pada 40 responden.	Uji chi-square menunjukkan hubungan antara kekuatan otot dan fatigue ($p=0,000$), tetapi tidak ada hubungan antara lama menderita stroke dan fatigue ($p=0,648$).	Penelitian sebelumnya berfokus pada kekuatan otot, lama menderita stroke, dan fatigue, sedangkan penelitian ini berfokus pada hubungan tingkat ketergantungan ADL dengan penerimaan diri pada pasien stroke.
2	Faradita Dhea Novarina, Zuliya Indah Fatmawati, Ade Sucipto 2025	Hubungan Lama Menderita Stroke Dan Jenis Penyakit Penyerta Dengan <i>Activity Daily Living</i> (Adl) Di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun	Penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> untuk menganalisis hubungan lama menderita stroke dan penyakit penyerta dengan tingkat kemandirian ADL.	Studi pendahuluan menunjukkan sebagian besar responden mengalami ketergantungan berat hingga total dalam ADL sehingga memerlukan bantuan orang lain.	Penelitian sebelumnya fokus pada ADL, sedangkan penelitian saya fokus pada penerimaan diri pasien stroke.
3	Nisilla, Zuliya Indah Fatmawati, Ade Sucipto 2025	Hubungan Jumlah Penyakit Penyerta Dan Tekanan Darah Dengan Jenis Stroke Pada Pasien Stroke Di Poli Saraf Rumah Sakit Sultan Imannudin	Penelitian kuantitatif deskriptif korelatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> pada 40 responden menggunakan uji chi-square dan <i>Mann-Whitney</i> .	Tidak terdapat hubungan penyakit penyerta dengan jenis stroke ($p=0,702$), namun terdapat hubungan tekanan darah dengan jenis stroke ($p=0,000$).	Penelitian sebelumnya fokus pada jenis stroke, sedangkan penelitian saya fokus pada penerimaan diri pasien stroke.
4	Sri Sudarsih, Windu Santoso 2022	Tingkat ketergantungan pasien stroke berdasarkan skor index bathel dalam	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan sampel penelitian pasien stroke	Sebagian besar responden mengalami ketergantungan ringan (78,4%), sedangkan	Penelitian tersebut bersifat deskriptif, sedangkan penelitian ini menganalisis hubungan

			aktivitas kehidupan sehari-hari		13,3% telah mandiri dalam ADL.	ADL dengan penerimaan diri.
5	Latifah Han-num Lubis 2022	Hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri pada pasien stroke di RSUD kota padang sidimpuan	Penelitian kuantitatif deskriptif korelasional dengan pendekatan cross-sectional pada 111 responden.	Uji Chi-Square menunjukkan ada hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada pasien stroke (p=0,003).	Perbedaannya terletak pada variabel independen, yaitu dukungan sosial pada penelitian sebelumnya dan tingkat ketergantungan aktivitas (ADL) pada penelitian ini.	



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tingkat ketergantungan aktivitas pada pasien stroke di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun sebagian besar mengalami ketergantungan ringan sebanyak 52 orang.
2. Tingkat penerimaan diri pada pasien stroke di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun hampir seluruhnya adalah tinggi sebanyak 72 orang.
3. Tidak ada hubungan tingkat ketergantungan aktivitas dengan penerimaan diri pada pasien stroke di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun

B. Saran

1. Bagi Pelayanan Kesehatan / Rumah Sakit

Rumah sakit disarankan mempertahankan dan meningkatkan pelayanan rehabilitasi pasien stroke secara berkelanjutan dengan memperhatikan kemampuan aktivitas sehari-hari, terutama pada aspek mandi dan perawatan diri yang masih menjadi bagian aktivitas yang membutuhkan bantuan. Selain itu, kemampuan mobilitas pasien yang sudah relatif baik perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui program latihan yang sesuai dengan kondisi pasien. Pelayanan juga perlu memperhatikan aspek psikologis, khususnya penerimaan diri pasien selama proses pemulihan.

2. Bagi Perawat

Perawat disarankan memberikan asuhan keperawatan secara holistik dengan membantu pasien meningkatkan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari, terutama pada kemampuan mandi dan perawatan diri. Perawat juga perlu mempertahankan dan meningkatkan kemampuan mobilitas pasien melalui motivasi dan latihan sesuai kemampuan. Dalam aspek penerimaan diri, perawat dapat mempertahankan indikator tanggung jawab yang telah menunjukkan hasil tinggi dengan memberikan motivasi, melibatkan pasien dalam proses perawatan

dan rehabilitasi, serta memberikan kesempatan kepada pasien untuk menerima masukan dari tenaga kesehatan dan keluarga.

3. Bagi Pasien Stroke

Pasien stroke disarankan tetap mengikuti program rehabilitasi secara rutin, berusaha meningkatkan kemampuan dalam melakukan aktivitas mandi dan perawatan diri secara bertahap sesuai kemampuan, serta mempertahankan dan meningkatkan kemampuan mobilitas melalui latihan yang aman dan teratur. Selain itu, pasien diharapkan mempertahankan dan meningkatkan penerimaan diri, khususnya pada aspek tanggung jawab yang telah menunjukkan hasil tinggi, dengan tetap bersedia menerima masukan dari tenaga kesehatan dan keluarga, bersemangat menjalani program rehabilitasi, serta menyadari dan menerima kondisi yang dialami sebagai bagian dari proses kehidupan. Dukungan keluarga dan lingkungan juga perlu dimanfaatkan selama proses pemulihan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel dan lokasi penelitian yang lebih beragam serta mempertimbangkan faktor lain yang berkaitan dengan penerimaan diri, seperti dukungan keluarga, kondisi psikologis, dan proses adaptasi. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih jelas dalam pengisian kuesioner dan meminimalkan bantuan kepada responden agar jawaban yang diperoleh lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Rofiq, M., Nur Rahmat, N., Suhartini, T., & Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Stik. (2023). Hubungan Penerimaan Diri Dengan Resiliensi Pada Penderita Stroke Di Rsud Dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(10), 141–149. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/602>
- Amalia Khoirul Jaza, & Yudhono Tri Danang. (2022). 1225-Article Text-4700-1-10-20221214. *Asuhan Keperawatan Pasien Stroke Non Hemoragik Dengan Masalah Pola Nafas Tidak Efektif, Nyeri Akut Dan Gangguan Mobilitas Fisik*, 2 no 2(November), 108–112.
- Andre, I. G., Rio, P., & Hunaifi, I. (2019). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri pada Pasien Pasca Stroke. *Jurnal Kedokteran*, 8(2), 29–33.
- Anggi Fitriani. (2019). Studi Literatur Dampak Obstructive Sleep Apnea Pada Pasien Stroke. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 7(2), 53(9), 1689–1699.
- Anggreni, C. D., Faisah, N., & Halim, W. (2025). The Relationship Between Social Support and Self-Acceptance in Post-Stroke Patients at Anutapura General Hospital, Palu. *Jurnal of Medical and Health Research*, 01(01), 5–8. <https://www.jurnal.fkunisa.ac.id/index.php/JMHR/index>
- Anggriani Utama, Y., & Sabrina Nainggolan, S. (2022). Karakteristik Kualitas Hidup Pasien Stroke. *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah*, 5(1), 539–550.
- Ani. (2021). *Chilindrical* (Issue 1969, pp. 9–66).
- Arif Rachman, Yochanan, Andi Ilham Samanlangi, H. P. (2024). Dan R & D. In *CV Saba Jaya Publishr*.
- Bandura, A. (1977). *Self-efficacy : Toward a Unifying Theory of Behavioral Change*. 84(2), 191–215.
- Desi, Rayanti, R. E., & Vini, T. (2025). Proses coping pasien stroke terhadap penyakit menurut model adaptasi callista roy. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*, 13(3), 573–583.
- Dewi, L., & Fitraneti, E. (2024). Stroke Iskemik. *Scientific Journal*, 3(6), 365–374. <https://doi.org/10.56260/sciena.v3i6.173>
- Dhea Novarina, F., Zuliya Indah Fatmawati, & Ade Sucipto. (2025). Hubungan Lama Menderita Stroke Dan Jenis Penyakit Penyerta Dengan Activity Daily Living (Adl) Di Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. *Informasi Dan Promosi Kesehatan*, 4(1), 91–101. <https://doi.org/10.58439/ipk.v4i1.391>
- Emilio. (2022). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Tingkat Ketergantungan Pemenuhan Kebutuhan Activity Of Daily Living (ADL) Pada Pasien Stroke Di Poliklinik Saraf Rsi Sultan Agung Semarang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandira Cendikia*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Engel. (2024). Penyakit Stroke. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7–29.
- Fadhilah, N., Pangestuti, L., & Ardina, R. (2022). Dukungan Keluarga Dan Personal Hygiene Pada Pasien Stroke Di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu.

- Healthcare Nursing Journal*, 4(1), 179–193.
<https://doi.org/10.35568/healthcare.v4i1.1843>
- Fitriyani, A. C. I. & H. (2022). 135 *Gambaran Self-Acceptance (Penerimaan Diri) Pada Remaja yang Tinggal Bersama Orang Tua Tunggal Ibu Gambaran Self-Acceptance (Penerimaan Diri) Pada Remaja Yang Abstrak An Overview Of Self-Acceptance In Adolescents Living With Single-Parent Mothers A*. 11(2), 135–148.
- Gusti Aditya, I., Angga Pradipta, G., Gusti Agung Vony Purnama, I., & Sulistyo Rini, E. (2024). Pengenalan Penyakit Stroke Melalui Multimedia Interaktif Berbasis Website. □ *Spinter*, 1(2), 2024.
- Gustian, A. U., Safirza, S., & Mursyida, M. (2023). Hubungan Kadar Gula Darah Sewaktu dengan Kejadian Stroke di Rumah Sakit Meuraxa Banda Aceh Tahun 2023. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 22(4), 266–270.
<https://doi.org/10.14710/mkmi.22.4.266-270>
- Humaira, Z., Anggraini, D., Adelin, P., Haiga, Y., Klinik, L., Siti, R. S. I., Padang, R., Kedokteran, F., & Baiturrahmah, U. (2025). Komplikasi Pada Pasien Stroke Di Wilayah Kerja Rsi Siti Rahmah Padang Berdasarkan kondisi tersebut , program pengabdian ini berfokus pada Peran Skrining Hematologi Rutin dalam Deteksi Dini Komplikasi pada Pasien Stroke di Wilayah Kerja RSI Siti Rahmah . M. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesiaku (Judul Jurnal Diestimasi)*, 3(4), 928–932. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i4.2924>
- Indah Puji Rahayu, & Hastuti Rifayani. (2024). Penerimaan Diri Pada Generasi Sandwich. *Journal of Creative Student Research*, 2(2), 69–82.
<https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i3.3966>
- Jessyca, F., & Sasmita, P. K. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Terkait Stroke Dengan Pengetahuan Stroke. *Damianus Journal of Medicine*, 20(1), 63–71. <https://doi.org/10.25170/djm.v20i1.1737>
- Kemenkes. (2021). *Pedoman Dan Standar Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional. Komisi Etik Penelitian Dan Pengembangan Keseheatan Nasional*.
- Khairani, M., As, A. S., & Sari, K. (2025). Insan Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri Penderita Pascastroke. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*.
<https://doi.org/10.20473/jpkm.v6i12021.53-62>
- Kusumaningrum, A. L., Wulandari, T. S., & Parmilah. (2023). Upaya Penyelesaian Masalah Keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik pada Pasien Stroke dengan Teknik Latihan Penguatan Otot Menggenggam Bola Karet. *Junal Ilmiah Keperawatan Dan Kesehatan Alkautsar (JIKKA)*, 2(2), 1–10.
<https://jurnal.akperalkautsar.ac.id/index.php/JIKKA/article/view/77>
- Laili, N., & Taukhid, M. (2023a). Hubungan Self Management Dengan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living (Adl) Pada Penderita Pasca Stroke. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 19(1), 70.
<https://doi.org/10.26753/jikk.v19i1.1092>
- Laili, N., & Taukhid, M. (2023b). Hubungan Self Management Dengan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living (ADL) PAda Penderitaan Pasca Stroke. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 19(1).
<https://doi.org/10.26753/jikk.v19i1.1092>

- Lenggogeni, R. P., Aristawati, A. R., & Pratikto, H. (2024). Kesejahteraan Psikologis Pada Family Caregiver Penderita Stroke : Bagaimana peran Strategi koping? *SUKMA : Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(1), 63–72. <https://doi.org/10.30996/sukma.v5i1.11590>
- Mauliddiyah, D., Ulfah, M., & Siwi, A. S. (2022). Asuhan Keperawatan dengan Masalah Gangguan Mobilitas Fisik pada Pasien Stroke Non Hemoragik (SNH). *Journal of Management Nursing*, 2(1), 168–172. <https://doi.org/10.53801/jmn.v2i1.74>
- Nisak, R., & Rahmalia, J. M. M. (2023). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kualitas Hidup Penderita Stroke Family Support Related to Quality of Life for Stroke Patients. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(2), 253–257.
- Nova, P. A., Luh, N., & Thrisna, P. (2024). Factors In fl uencing Stroke Internal Stigma Among Stroke Survivors. *Sage Open Nursing*, 10, 1–10. <https://doi.org/10.1177/23779608241278639>
- Nugraheni, F., & Anita, D. C. (2025). Studi Kasus Keperawatan : Gangguan Mobilitas Fisik Pada Pasien Stroke Nursing Case Study : Physical Mobility Disorders in Non-Hemorrhagic Stroke Patients. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 532–539.
- Nursalam. (2019). 87 *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.pdf*.
- Nurul Melani Haifa, Indah Nabilla, Virda Rahmatika, Rully Hidayatullah, & Harmonedi Harmonedi. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 256–270. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563>
- Prof, R., Saboe, H. A., & Gorontalo, K. (2023). 2* 1-2. 3, 3701–3716.
- Puspitasari, P. N. (2020). Jurnal Kesehatan Sandi Husada. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 922–926. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.435>
- Rahmawati, A. Y. (2020). Patofisiologi Stroke Iskemik dan Stroke Hemoragik. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, July, 1–23.
- Ratna Eka Nur Ainy, & Ari Pebru Nurlaily. (2021). Asuhan Keperawatan Pasien Stroke Hemoragik Dalam PemenuhanKebutuhan Fisiologis : Oksigenasi. *Journal of Advanced Nursing and Health Sciences*, 2(1), 21–25.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *Hubungan Kekuatan Otot Dan Latihan Rom Dengan Tingkat Kemandirian Pasien Stroke Paska Perawatan Di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung Tahun 2025*. 2, 306–312.
- Rusli, A., Fadhil, M., Ishaq, M., & Hidayatullah, R. (2025). *Strategi Pengumpulan dan Pengelolaan Data dalam Penelitian Pendidikan : Kajian Teoretis dan Praktis*. 573–581.
- Safira, A. A. (2025). *Gambaran Penerimaan Diri Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) Remaja di Yayasan Pelita Ilmu*. 9(2), 850–861. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.6656>
- Saraswati, Ni. P. A. M. (2025). Pengaruh Healthy Mind of Personal Emotional Freedom technique (HOPE) Terhadap Stres Pasien Stroke Iskemik di RSUD jendral Ahmad Yani. *SKRIPSI*.

- Setyaputra, M. G., Sebayang, S. M., & Ningrum, E. W. (2023). Hubungan Religious Coping dengan Resiliensi pada Pasien Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan. *Jurnal Sehat Mandiri*, 18(1), 12–22. <https://doi.org/10.33761/jsm.v18i1.800>
- Sherina, N., Hidayat, N., & Ramdan, D. (2024). Assistancy of Medical Surgical Nursing for Patients with Nervous System Disorders (Hemorrhagic Stroke) in Flamboyant Room, General Hospital of Banjar. *KOLABORASI Inspirasi Masyarakat Madani*, 002(002), 175–197.
- Sofwatillah. (2024). *Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah*. 15(2), 79–91.
- Sophia, M. I., Pujiastuti, N., & Narhadina, G. S. (2026). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Lama Mendeita Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Stroke Iskemik. *Jurnal Kesehatan Afinitas*, 8, 12–19.
- Sudarsih, S., & Santoso, W. (2022). Level of Dependence of Stoke Patients Based on The Barthel Index Scores in Activity Daily Living. *International Journal of Nursing and Midwifery Science (IJNMS)*, 6(August), 112–113. <https://doi.org/10.29082/IJNMS/2022/Vol6/Iss2/402>
- Sugiyono, S., Sutarman, S., & Rochmadi, T. (2019). School Level Computer Based Test (CBT) System Development. *Indonesian Journal of Business Intelligence (IJUBI)*, 2(1), 1.
- Vivi, Sirli, A., & Fitri, N. (2024). Hubungan Usia, Jenis Kelamin, Dan Jenis Stroke Terhadap Kualitas Hidup Pasien Stroke. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 71–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.32660/jpk.v11i1.804>
- WHO, 2023. (2025). *Darah Dengan Jenis Stroke Pada Pasien Stroke Di*. 2(1), 138–153.
- Widakdo, G., Nuryati, Nuraenah, Aisyah, Waluyo, I. K., Rusdiana, D., & Ayuningtyas, F. (2023). Hubungan Riwayat Stroke Terhadap Kemandirian Pasien. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 303–312. https://jurnal.payungnegeri.ac.id/index.php/healthcare/article/view/411?articlesBySimilarityPage=1&utm_source
- Yardes, N., Riyanti, E., & Sudrajat, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Klien Stroke Dalam Pencegahan Stroke Berulang. *JKEP (Jurnal Keperawatan)*, 7(1), 81–92. <https://doi.org/10.32668/jkep.v7i1.922>